



Pengaruh Modal kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Penjualan Usaha Jajan Tradisional (Studi Kasus Pada Usaha Rumahan di Desa Kelayu Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur)

Falan Yuhlifallohu Ahda^{1*}, Alamsyah¹, Nila Rahayu¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Article Info

Received: May 26, 2025

Revised: July 9, 2025

Accepted: August 12, 2025

Published: September 30, 2025

Corresponding Author:

Falan Yuhlifallohu Ahda

yuhlifalan@gmail.com

DOI: [10.29303/alexandria.v6i2.1013](https://doi.org/10.29303/alexandria.v6i2.1013)

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: The purpose of this study was to determine the Effect of Working Capital and Labor on Sales of Traditional Snack Businesses (Case Study on Home Businesses in Kelayu Village, Selong District, East Lombok Regency). The type of research used was a quantitative approach with primary data. The population was 32 traders, with details of 5 semprong snacks, 2 elephant ear snacks, 4 keciput snacks, 3 bangkit snacks, 3 tujeq snacks, 3 tempani snacks, 5 tempeyek snacks, 4 shallot snacks, 1 temberodok snack and 2 sticky rice tepe traders. The data collection techniques used were observation and questionnaires in the form of questionnaires containing questions about Working Capital, Labor and Sales. The analysis tool used was multiple linear analysis using the SPSS version 25 program, which was continued with the goodness of fit test (t-test). The results of this study indicate that working capital has a significant effect on sales of traditional snack businesses. Labor has a significant effect on sales of traditional snack businesses. Research findings indicate that working capital is the most important part in running a business, the capital owned will greatly affect sales and business development.

Keywords: Working Capital, Labor, Sales, Home Business.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Penjualan Usaha Jajan Tradisional (Studi Kasus Pada Usaha Rumahan di Desa Kelayu Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur). Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan data primer. Populasi berjumlah 32 orang pedagang, dengan rincian jajan semprong 5 orang pedagang, jajan kuping gajah 2 orang pedagang, jajan keciput 4 orang pedagang, jajan bangkit 3 orang pedagang, jajan tujeq 3 orang pedagang, jajan tempani 3 orang pedagang, jajan tempeyek 5 orang pedagang, jajan bawang 4 orang pedagang, jajan temberodok 1 orang pedagang dan tepe ketan 2 orang pedagang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tentang Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Penjualan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25, yang dilanjutkan dengan uji *godness of fit* (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap penjualan usaha jajan tradisional. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penjualan usaha jajan tradisional. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa modal kerja merupakan bagian terpenting dalam menjalankan suatu usaha, modal yang dimiliki akan sangat mempengaruhi penjualan serta perkembangan usaha.

Kata Kunci: Modal Kerja, Tenaga Kerja, Penjualan, Usaha Rumahan.

How to Cite:

Ahda, F. Y., & Alamsyah. (2025). Pengaruh Modal kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Penjualan Usaha Jajan Tradisional (Studi Kasus Pada Usaha Rumahan di Desa Kelayu Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur). *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 6(2), 229-236. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v6i2.1013>

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian suatu negara maupun daerah tidak terlepas dari aktivitas perekonomian masyarakat. Perekonomian tersebut terbentuk dari beberapa sektor usaha baik sektor formal maupun sektor informal dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup serta untuk menyejahterakan anggota keluarganya (Maulida, Zamzami, & Edy, 2021). Sektor informal merupakan bagian dari usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM). Pekerja sektor informal berdedikasi atas pekerjaannya yang mencakup berusaha sendiri dan tidak dituntut oleh kriteria pendidikan, usia, jenis kelamin, atau bahkan kriteria lain (Wulandari, Avida, Rinanda, Pramesti, & Wiyono, 2023).

Pada umumnya sektor informal tidak banyak memiliki pendidikan formal, tidak memiliki keterampilan khusus dan sangat kekurangan modal. Oleh sebab itu produktivitas dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah dari tenaga kerja di sektor formal. Para pekerja itu sendiri biasanya tidak mendapatkan pelatihan formal dan biasanya tidak memiliki keterampilan dan modal yang besar untuk bekerja (Pratiningsih, Hodijah, & Mustika, 2021), akibatnya produktivitas dan laba bersih cenderung lebih rendah dibandingkan kegiatan usaha sektor formal. Penghasilan dari pekerjaan informal tidak berupa gaji tetap setiap bulannya, seperti halnya pekerjaan formal. Peraturan upah minimum yang dibuat pemerintah (UMP) digunakan untuk memengaruhi upah sektor publik.

Usaha yang bergerak pada sektor informal salah satunya yaitu usaha bisnis rumahan (Bisnis Usaha Kecil dan Menengah). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil (Sarfiyah, Eka, & Verawati, 2019). Usaha jajan tradisional adalah salah satu produk yang mempunyai peran cukup penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Usaha jajan tradisional ini merupakan salah satu pemberdayaan usaha mikro kecil menengah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengembangan UMKM ini diharapkan dapat menyerap kesempatan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan pelakunya.

Desa Kelayu Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur memiliki banyak tempat usaha jajan tradisional yang sudah berdiri lebih dari 5 tahun. Pada awal beroperasi mereka memiliki satu orang karyawan ada pula usaha yang tidak memiliki karyawan, mereka

mengalami kendala dalam proses produksi dikarenakan keterbatasan modal dan tenaga kerja yang dimiliki yang berdampak pada penjualan.

Penjualan merupakan indikator utama dari keberhasilan sebuah usaha, termasuk usaha rumahan. Menurut Yatimatun 2021 dalam (Fauziah & Muniarty, 2024) penjualan adalah pembelian suatu barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan merupakan sumber dari pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan, semakin besar pula pendapatan yang diterima perusahaan. Peningkatan penjualan didukung oleh adanya produksi yang efisien dan berkualitas tinggi. Dalam usaha rumahan di Desa Kelayu, skala produksi sering kali terbatas karena kendala modal dan tenaga kerja. Proses produksi yang optimal membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk pemilihan bahan baku yang berkualitas. Produksi yang konsisten tidak hanya memastikan ketersediaan produk di pasar tetapi juga meningkatkan reputasi dan penjualan usaha.

Penelitian ini mencakup faktor modal kerja, modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi *output* produksi. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan. Modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Maharani & Rizani, 2023).

Selain modal kerja, tenaga kerja juga memainkan peran strategis dalam usaha rumahan. Tenaga kerja yang cukup, terampil, dan kompeten dapat mendukung efisiensi operasional serta meningkatkan penjualan. Namun, di Desa Kelayu, banyak usaha rumahan masih bergantung pada tenaga kerja keluarga yang jumlahnya terbatas dan sering kali belum memiliki keterampilan yang memadai. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan pembinaan oleh pemerintah atau lembaga terkait menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan kapasitas tenaga kerja di desa ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muzaki, Ilhamsyah & Hadi, 2022) tentang "Analisis Pengaruh Modal kerja, Tenaga Kerja dan Jarak Tempuh melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo" memberikan hasil bahwa semua variabel yang digunakan yaitu modal kerja, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan kapal tangkap laut di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Penelitian (Putra & Sudirman, 2015)

dengan judul Penelitian “Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating” menyatakan secara parsial dan simultan modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan dan lama usaha merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan.

Kemudian dari hasil penelitian yang di lakukan oleh (Alkumairoh & Warsitasari, 2022) menunjukkan bahwa variabel modal usaha tidak memiliki dampak positif terhadap pendapatan pedagang mikro, kecil dan menengah (UMKM) pedagang pasar Gambar. Sementara variabel jam kerja dan lama usaha memiliki dampak menguntungkan yang besar pada pendapatan usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) pedagang pasar gambar. Jadi besarnya modal belum tentu berdampak pada meningkatnya pendapatan sementara lamanya waktu yang diberikan pedagang berjualan dan lamanya pedagang menekuni usahanya sangat berpengaruh pada pendapatan.

Penelitian yang di lakukan oleh (Maharani & Rizani, 2023). tentang “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangka Raya” bahwa modal, jam kerja dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangkaraya, sedangkan tenaga kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangkaraya.

Tabel 1. Rata-Rata Penjualan Usaha jajan Tradisional di Desa Kelayu Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur Periode 2024 (dalam jutaan)

No	Nama Perusahaan	Rata-rata penjualan Per tahun		Persentase perubahan
		2023	2024	
1	Jajan Semprong (Ibu Rohani)	104.000	140.400	35%
2	Jajan Keciput (Melati Putih)	300.000	259.200	-14%
3	Jajan Bangkit (Rame-Rame)	250.000	243.000	-3%
4	Jajan Bawang (Ayin)	235.000	243.000	3%
5	Jajan Temberodok atau Gabus (ARA)	325.000	453.600	40%
6	Tape Ketan (Ibu Neni)	86.000	180.000	10,9%
7	Jajan Rempeyek (Ibu Mis)	75.000	169.200	12,6%
8	Jajan Tempani (Pak H. Juraidi)	110.000	253.800	13,1%
9	Jajan Tareq (Sekuntum)	177.000	169.200	-4%
10	Jajan Kuping Gajah (Ibu Hamidah)	150.000	243.000	62%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas perubahan persentase penjualan paling tinggi terdapat pada jajan kuping gajah yang di mana pada tahun 2023 mendapatkan rata-rata penjualan sebesar Rp 150.000.000 dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar Rp 234.000.000 dengan persentase 62%. Sedangkan perubahan penjualan paling rendah terdapat pada jajan keciput memiliki rata-rata penjualan tahun 2023 sebanyak Rp 300.000.000 dan tahun 2024 mengalami penurunan Rp 259.200.000 dengan persentase -14%.

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti kepada Ibu Rohani salah satu pedagang usaha jajan semprong beliau mengatakan bahwa walaupun tenaga kerja bertambah, penjualan beliau belum tentu tinggi terkadang beliau juga mendapatkan penjualan lebih banyak karena penambahan tenaga kerja. Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap usaha jajan temberodok atau jajan gabus Ibu Tasniah, ia mengatakan untuk bisa memproduksi jajan temberodok, perlu modal yang cukup banyak, dan memiliki tabungan yang cukup untuk tambahan modal.

Fenomena yang terdapat pada usaha jajan tradisional di Desa Kelayu Kecamatan Selong adalah terjadinya persaingan antar sesama usaha jajan tradisional. Persaingan di antara usaha jajan tradisional di Desa Kelayu dipengaruhi oleh kemampuan pengusaha dalam mengelola modal kerja dan tenaga kerja. Usaha yang memiliki modal kerja cukup dan tenaga kerja terampil cenderung lebih mampu menghadapi persaingan dengan baik, mempertahankan kualitas produk, dan menarik pelanggan.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Usaha Jajan Tradisional di Desa Kelayu kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur

No	Jenis Usaha Jajan Tradisional	Jumlah Tenaga Kerja 2023	Jumlah Tenaga Kerja 2024	Persentase Perubahan (%)
1.	Jajan Semprong (Ibu Rohani)	4 Orang	3 Orang	-25%
2.	Jajan Keciput (Melati Putih)	3 Orang	3 Orang	0%
3.	Jajan Bangkit (Rame-Rame)	2 Orang	3 Orang	50%
4.	Jajan Bawang (Ayin)	2 Orang	2 Orang	0%
5.	Jajan Temberodok atau Gabus (ARA)	3 Orang	3 Orang	0%
6.	Tape Ketan (Ibu Neni)	1 Orang	1 Orang	0%
7.	Jajan Tempeyek (Ibu Mis)	1 Orang	1 Orang	0%
8.	Jajan Tempani (Pak H. Juraidi)	1 Orang	2 Orang	100%
9.	Jajan Tareq (Sekuntum)	4 Orang	4 Orang	0%

10. Jajan Kuping Gajah (Ibu Hamidah)	4 Orang	3 Orang	-25%
--------------------------------------	---------	---------	------

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas jumlah tenaga kerja yang paling banyak terdapat pada jajan semprong, jajan tareq dan jajan kuping gajah pada tahun 2023 sebanyak 4 orang, namun pada tahun 2024 tenaga kerja pada jajan semprong dan jajan kuping gajah mengalami penurunan sebanyak 3 orang atau 25%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditarik masalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan sektor informal dengan judul "Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Penjualan Usaha Jajan Tradisional (Studi Kasus pada Usaha Rumahan di Desa Kelayu Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur)".

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang berhubungan dengan data-data yang berbentuk angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016). Jadi di dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah semua usaha rumahan jajan tradisional di Desa Kelayu yaitu berjumlah 94 pedagang usaha jajan tradisional.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu sendiri (Sugiyono 2016). Jadi sampel yang digunakan sebanyak 32 pedagang usaha.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono 2016). Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan *teknik random sampling*. *Teknik random sampling* atau biasa disingkat *random sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan *opportunity* (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Rumus yang digunakan peneliti untuk menentukan jumlah sampel adalah yaitu menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Persentasi kelonggaran kesalahan dalam mengambil sampel yang masih bisa di toleransi.

Dalam rumus slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jangka besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jangka kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah 10 - 20% dari populasi penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan persentase 20% sebagai persentasi kelonggaran kesalahan dalam pengambilan sampel sehingga berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel dan populasi nya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{94}{1+94(0,02)}$$

$$n = \frac{94}{1+1,88}$$

$$n = \frac{94}{2,88}$$

$$n = 32$$

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (primer). Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik dan alat pengumpulan data yang di lakukan pada penelitian ini adalah teknik:

1. Kuisisioner

Angket merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuisisioner dikirimkan langsung oleh peneliti apabila responden relatif dekat dan penyebarannya tidak terlalu luas, melalui google form yang memungkinkan biaya yang murah, daya jangkau responden lebih luas, dan waktu cepat.

2. Observasi

Obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian itu (Sujarweni, 2024). Menurut Sugiyono (2016) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data

dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Tolerance Value > 0, atau nilai VIF < 10, maka persamaan regresi linier berganda tidak terjadi kasus multikolinearitas (Sa'dah, 2020). Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.298		1.350	.221	.827		
Modal Kerja	.696	.136	.705	5.135	.000	.733	1.364
Tenaga Kerja	.091	.105	.119	.866	.394	.733	1.364

a. Dependent Variable: Penjualan

Sumber : Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat VIF dan nilai *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0,1 demikian dengan VIF tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Regresi Logistik Multinomial

Analisis regresi logistik multinomial digunakan untuk menemukan model terbaik untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dinamika regresi logistik karena dalam analisis regresi ini pembentukan model nya didasarkan atas kurva logistik. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik Multinomial

penjualan (Y) ^a	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1 Intercept	25.015	17820.578	.000	1	.000			
Modal Kerja X1	32.629	.000	.970	1	.011	1.000	1.000	1.000
[Tenaga Kerja X2=1]	43.420	18923.628	.000	1	.000	6.599	.000	. ^b
[Tenaga Kerja X2=2]	1.570	18289.151	.000	1	.023	4.809	.000	. ^b
[Tenaga Kerja X2=3]	.100	18531.644	.000	1	.000	1.106	.000	. ^b
[Tenaga Kerja X2=4]	0 ^c	.	.	0
2 Intercept	24.815	6366.376	.000	1	.000			
Modal Kerja X1	31.476	.000	.962	1	.036	1.000	1.000	1.000
[Tenaga Kerja X2=1]	42.820	.000	.	1	.000	3.492	.000	.000
[Tenaga Kerja X2=2]	20.191	6366.376	.000	1	.011	1.234	.000	. ^b
[Tenaga Kerja X2=3]	.106	7878.612	.000	1	.000	1.111	.000	. ^b
[Tenaga Kerja X2=4]	0 ^c	.	.	0

a. The reference category is: 3.

b. Floating point overflow occurred while computing this statistic. Its value is therefore set to system missing.

c. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sumber : Data Diolah SPSS, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa *intercept* (konstanta) untuk kategori penjualan 1 sebesar 25.015 dengan nilai signifikansi 0.000, yang berarti signifikan secara statistik. Variabel Modal Kerja (X1) memiliki koefisien sebesar 32.629 dan nilai signifikansi 0.011, yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap peluang suatu unit usaha masuk dalam kategori penjualan 1. Nilai Exp(B) sebesar 6.599 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit modal kerja akan meningkatkan peluang masuk ke kategori penjualan 1 sebesar 6,6 kali. Sementara itu, untuk variabel tenaga kerja (X2) yang terdiri dari tiga kategori, hasil analisis menunjukkan bahwa:

- a) Kategori X2=1 memiliki koefisien 43.420 dan signifikan (p=0.000), menunjukkan pengaruh yang sangat besar dan signifikan terhadap peningkatan peluang masuk ke penjualan 1.
- b) Kategori X2=2 memiliki koefisien 1.570 dan signifikan (p=0.023), juga memberikan pengaruh yang signifikan.
- c) Kategori X2=3 memiliki koefisien 0.100 dan signifikan (p=0.000), meskipun pengaruhnya lebih kecil.

Nilai-nilai Exp(B) untuk masing-masing kategori menunjukkan bahwa tenaga kerja pada level yang lebih rendah (misalnya X2=1) secara substansial meningkatkan kemungkinan suatu unit usaha berada di kategori penjualan 1. Untuk kategori penjualan 2, nilai intercept adalah 24.815 dengan signifikansi 0.000. Variabel modal kerja (X1) memiliki koefisien sebesar 31.476 dan nilai signifikansi 0.036, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peluang berada pada kategori penjualan 2. Nilai Exp(B) sebesar 3.492 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit modal kerja akan

meningkatkan peluang masuk kategori penjualan 2 sebesar 3,5 kali.

Adapun untuk variabel Tenaga Kerja (X2):

- Kategori X2=1 memiliki koefisien 42.820 dan signifikan ($p=0.000$)
- Kategori X2=2 memiliki koefisien 20.191 dan signifikan ($p=0.011$)
- Kategori X2=3 memiliki koefisien 0.106 dan signifikan ($p=0.000$)

Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tenaga kerja juga merupakan variabel yang signifikan dalam mempengaruhi peluang suatu unit usaha masuk dalam kategori penjualan 2.

3. Uji Hipotesis

a) Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik *Goodness of Fit Test* $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Goodness of Fit Test* $> 0,05$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Hadi, 2013). Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Goodness Of Fit

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	48.152	54	.698
Deviance	42.249	54	.877

Sumber : Data Diolah SPSS, 2025

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,698 dan 0,877 $> 0,05$. Artinya model regresi logistik multinomial cocok dengan data observasinya.

b) Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model fit*)

Pengujian overall model fit dilakukan untuk mengetahui model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Jika terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Overall Model Fit

Model Fitting Information				
Model	Model Fitting		Likelihood Ratio Tests	
	Criteria		Chi-Square	df
	-2 Log			Sig.
Intercept Only	Likelihood	117.465		
Final		42.249	75.216	8
				.000

Sumber : Data Diolah SPSS, 2025

Dari tabel diatas terlihat bahwa terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood dari Intercept Only ke Final yaitu 117,465 ke 42,249 dengan nilai Chi-Square sebesar 75,216 dan signifikan pada $p=0,000$. Artinya model regresi logistik multinomial dengan adanya variabel independen mampu memberikan akurasi yang lebih baik untuk memprediksi penjualan. Hal ini berarti hipotesis nol diterima dan menunjukkan bahwa model fit dengan data.

c) Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini merupakan modifikasi dari Cox & Snell R square yang menghasilkan nilai antara 0 dan 1. R^2 milik Nagelkerke inilah yang paling banyak digunakan sebagai dasar interpretasi. Nagelkerke R^2 digunakan untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Nilai Nagelkerke R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression Ghazali, 2006 dalam (Pradipta, 2017). Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.659
Nagelkerke	.810
McFadden	.640

Sumber : Data Diolah SPSS, 2025

Pada tabel diatas, kita akan menggunakan model Nagelkerke. Artinya variabel independen yang terdiri dari Modal Kerja (X1) dan Tenaga Kerja (X2) mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu Penjualan sebesar 81%, sedangkan 19% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Modal Kerja (X1) Terhadap Penjualan (Y) Usaha Jajan Tradisional di Desa Kelayu Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur

Dari hasil pengolahan data statistik analisis regresi logistik multinomial menggunakan alat bantu SPSS versi 25, diketahui untuk variabel modal kerja adalah berpengaruh positif terhadap penjualan

usaha jajan tradisional di Desa Kelayu Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Dengan demikian setiap terjadi peningkatan variabel modal kerja, maka penjualan usaha jajan tradisional di Desa kelayu juga akan mengalami kenaikan. Dengan demikian pengaruh hipotesis 1 diterima.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh variabel modal kerja (X_1) memiliki koefisien sebesar 32.629 dan nilai signifikansi 0.011, yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap peluang suatu unit usaha masuk dalam kategori penjualan 1 dan variabel modal kerja (X_1) memiliki koefisien sebesar 31.476 dan nilai signifikansi 0.036, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peluang berada pada kategori penjualan 2, yang berarti modal kerja berpengaruh terhadap penjualan usaha jajan tradisional di Desa Kelayu Kecamatan selong Kabupaten lombok Timur.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Permatasari, 2015) yang menjelaskan bahwa modal berpengaruh positif terhadap jumlah produksi. Dimana hasil tersebut berarti bahwa setiap kenaikan jumlah produksi secara langsung mempengaruhi kenaikan pendapatan sebuah usaha di pengaruhi oleh modal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Sukmayanti, 2008) bahwa besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan memberikan peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar pula.

Modal memiliki arti penting dalam sebuah perusahaan dimana besar kecilnya modal yang dimiliki perusahaan akan sangat mempengaruhi penjualan serta perkembangan usaha. Peningkatan pada modal akan meningkatkan penjualan pula, karena dengan modal yang meningkat perusahaan memiliki kesempatan untuk memperluas dan memperbesar kapasitas produksinya, yang kemudian secara langsung dapat meningkatkan penjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal memiliki hubungan yang positif terhadap penjualan perusahaan.

2. Pengaruh Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Penjualan (Y) Usaha Jajan Tradisional di Desa kelayu Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur

Dari hasil pengolahan data statistik analisis regresi logistik multinomial menggunakan alat bantu SPSS versi 25 diketahui dari koefisien regresi variabel tenaga kerja adalah berpengaruh positif terhadap penjualan usaha jajan tradisional di Desa Kelayu Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Dengan demikian setiap terjadi kenaikan variabel tenaga kerja, maka penjualan usaha jajan tradisional di Desa Kelayu juga akan mengalami kenaikan.

Dalam penelitian ini menunjukkan kategori $X_2=1$ memiliki koefisien 43.420 dan signifikan ($p=0.000$), kategori $X_2=2$ memiliki koefisien 1.570 dan signifikan ($p=0.023$), kategori $X_2=3$ memiliki koefisien 0.100 dan signifikan ($p=0.000$), Nilai-nilai $\text{Exp}(B)$ untuk masing-masing kategori menunjukkan bahwa tenaga kerja pada level yang lebih rendah (misalnya $X_2=1$) secara substansial meningkatkan kemungkinan suatu unit usaha berada di kategori penjualan 1.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agustina, 2020) menjelaskan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Blauran di Kota Palangka Raya, yang artinya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan produksi dimana kenaikan variabel tenaga kerja tersebut mempengaruhi pendapatan suatu usaha.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan usaha jajan tradisional di Desa Kelayu Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap penjualan Usaha Jajan Tradisional di Desa Kelayu Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur.

Daftar Pustaka

- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 202-219.
- Fauziah, I., & Muniarty, P. (2024). Analisis Perbandingan Penjualan pada PT Sido Muncul, TBK dengan PTIndofarma, TBK. *Jurnal Bisnis Net, Volume : 7 No.1*, 212.
- Maharani, E. D., & Rizani, A. (2023). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Konter Pula di Kota Palangka Raya. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi, Volume 3. No. 1*, 26.
- Maulida, F., Zamzami, & Edy, J. K. (2021). Analisis kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Sektor Informal (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima

- yang berada dilingkungan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi). *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Vol. 10. No.1, 8.
- Muzaki, A., & Hadi, S. (2022). Analisis Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(3), 491-502.
- Pradipta, D. N. (2017). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*, Volume 6, Nomor 13, 2460-0585.
- Pratiningsih, Hodijah, S., & Mustika, C. (2021). Analisis pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Water Front City Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*, Vol. 9. No. 1, 36.
- Putri, A. G., Lilianti, E., & Putra, P. S. (2022). Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan pada perusahaan Subsektor rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Program studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*, Volume 14, Nomor 2,, 2085-8698.
- Sarfiah, S. N., Eka, A. H., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa MSMES The Pilar For Economy. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4 Nomor 2, 139-140.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2024). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wulandari, C. M., Avida, F. K., Rinanda, N. O., Pramesti, R. I., & Wiyono, V. H. (2023). Analisis Peran Modal Sosial Oleh Pelaku Usaha Sektor Informal Yang Bermitra di Go-Food Yogyakarta. *Journal homepage: <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje>*, Vol. 7, No. 2, 130.